

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya. Terdapat berbagai ras, suku, budaya dan bahasa yang beragam sehingga Indonesia dikenal dengan masyarakat multikultural. Pernyataan ini masih belum tepat karena dengan banyak jumlah kesenian yang ada, tidak semua dilestarikan hingga bahkan dilupakan begitu saja oleh generasi muda. Dukungan dari masyarakat patut diberikan dalam bentuk pelestarian ataupun pengembangan suatu kesenian budaya di Indonesia khususnya tari, karena berdasarkan literatur review telah didapati bahwa kesenian budaya tari sekarang ini telah bergeser ke aliran barat seperti K-pop, hiphop, r&b, dan sebagainya. Kondisi tersebut membuat tari tradisional yang ada di Indonesia semakin tersingkir. Nyatanya, tari tradisional merupakan sebuah identitas yang ada di Indonesia yang patut dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat.

Salah satu yang menjadi topik kajian khusus adalah Tari Topeng Losari di Desa Astanalanggar yang ada di Kabupaten Cirebon karena jenis tarian ini sudah sangat sedikit yang mengetahui dan melestarikannya. Seharusnya kesenian dan kebudayaan yang ada di Cirebon memiliki peluang yang sangat potensial untuk dikembangkan sehingga layak untuk diberdayakan menjadi sajian nilai komoditas pariwisata, pendidikan, dan perdagangan sebagai daya tarik tersendiri di wilayah Cirebon. Sayangnya, Pemerintah Kabupaten Cirebon sendiri masih belum memberikan dukungan baik berupa jasa ataupun materi kepada pihak sanggar mengingat pentingnya peran pemerintah dalam membantu masyarakat untuk mempromosikan dan mengenalkan wilayah Cirebon. Hal tersebut terlihat berdasarkan beberapa laporan media seperti Detik.com yang menjelaskan bahwa dalam Festival Budaya Losari pihak acara sanggar hanya mendapat bantuan materi dari Kemendikbud yang nilainya masih sangat kurang, ujar Ketua Panitia Hadi Prayogo. Kemudian media Radar Cirebon juga menjelaskan bahwa pihak Pemerintah Kabupaten Cirebon terutama Disbudpora tidak memberikan dukungan atas penyelenggaraan Festival Budaya Losari yang

jelas tujuannya untuk mengangkat budaya wilayah tersebut, ujar maestro topeng losari yaitu Nur Aini M. Imran berdasarkan wawancaranya.

Fokus permasalahan utama pada sanggar Tari Topeng Losari di Desa Astanalanggar adalah fasilitas pendidikan yang sengaja dibuat dengan hanya membuka satu tempat latihan dengan fasilitas yang minim jika didasarkan pada jenis atau sifat ruang, hal tersebut juga menjadi keprihatinan oleh pihak luar manajemen yang secara langsung bersentuhan dengan kondisi sanggar yang hanya memiliki satu tempat latihan yang memiliki ukuran kecil dan belum memenuhi standar. Kemudian aksesibilitas lokasi yang strategis namun tidak didukung oleh pihak Pemerintah Kabupaten untuk membuat tempat pertunjukan di wilayah tersebut serta sistem pengajaran yang belum terstandarisasi. Salah satu hal yang menjadi keinginan dari pihak manajerial untuk tidak mengembangkan sanggar di tempat lain adalah sebagai bentuk upaya dari pihak manajerial untuk menunjukkan dan membuktikan nilai karya, nilai sejarah keluarga, nilai ritual, dan nilai wilayah di daerah tersebut kepada masyarakat luas.

Harapan untuk mengangkat nilai budaya wilayah merupakan sebuah tugas dari seluruh aspek masyarakat tanpa terkecuali. Pada nyatanya memang diperlukan bantuan dari seluruh aspek lapisan masyarakat. Berdasarkan survey penulis telah didapati kondisi sanggar yang masih kurang maksimal dengan kapasitas dan kualitas yang memadai seperti luas lahan dan isi sanggar yang mencakup tempat pelatihan, tempat musik (nayaga), tempat penyimpanan alat, ruang kostum, ruang administrasi, serta kondisi fisik bangunan yang kurang layak. Jika dibandingkan dengan Padepokan Mayang Sunda di Kota Bandung yang dianggap sudah ideal karena memiliki fasilitas penunjang yang cukup baik seperti adanya identitas dan petunjuk yang jelas pada padepokan tersebut, adanya lahan parkir yang memadai, akses yang mudah dijangkau, dan memiliki fasilitas umum seperti mushola, ruang tunggu penampil, ruang rias dan kostum, galeri, toilet, kantin, ruang kantor, teater terbuka, teater tertutup, dan pos jaga. Hasil dari banding tersebut telah menunjukkan bahwa keadaan sanggar di Desa Astana Langgar masih terlihat sangat minimalis dan mengawatirkan. Bahkan dulu keadaan sanggar sangat kurang terawat. Keadaan sanggar yang sekarang

ini sudah sedikit ada perubahan dari hasil inventaris pengelola sanggar. Hal ini dirasa sangat miris karena dari sanggar inilah yang menjadi *branding* bagi wilayah Cirebon terlebih dikanca internasional. Tari Topeng Losari dari Desa Astanalanggar ini sering menjadi pembukaan acara bagi Europolia dan acara asia lainnya, ujar Ibu Nani selaku maestro dari Tari Topeng Losari.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sebuah kesenian, salah satunya adalah dengan cara pengembangan. Di wilayah Cirebon sampai sekarang ini masih belum memiliki padepokan kesenian tari, sehingga dengan adanya rencana pengembangan Padepokan Topeng Losari akan memberika nuasa baru bagi bidang pendidikan dan kesenian budaya di wilayah tersebut. Sehingga berdasarkan urgensi serta kesenjangan yang ada penulis menetapkan untuk melakukan pengembangan dan perancangan padepokan untuk melestarikan Tari Topeng Losari. Melalui proyek perancangan padepokan di Astanalanggar akan menjadikan tempat tersebut menjadi tempat sarana edukasi dan budaya.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana Perancangan bangunan Padepokan Tari Topeng Losari yang dapat diterima oleh masyarakat?
2. Bagaimana perancangan arsitektur Padepokan Tari Topeng Losari di wilayah Cirebon, yang meliputi: konsep, denah, tampak, dan potongan dengan menerapkan konsep arsitektur tradisional?

1.3 Tujuan dan Sasaran

A. Tujuan Umum

Tujuan dari perancangan Padepokan Tari Topeng Losari ini yaitu untuk memberikan manfaat kepada masyarakat baik secara kemampuan dalam berkesenian maupun secara ekonomi. Dengan adanya padepokan ini masyarakat dapat turut berpartisipasi dan menjadi bagian dari seniman Tari Topeng Losari baik pemusik (nayaga) maupun penari topeng, ini merupakan salah satu cara melestarikan gaya Tari Topeng Losari di Desa Astanalanggar, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

B. Tujuan Khusus

1. Menjadi sarana pelatihan dan pengembangan penari
2. Menjadi sarana pelatihan dan pengembangan pemusik
3. Untuk menjaga dan melestarikan kesenian tari topeng losari
4. Meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap kesenian tari topeng losari

B. Sasaran

Merancang fasilitas yang dibutuhkan yang akan menunjang kegiatan didalam Padepokan Tari Topeng Losari dengan menggunakan konsep arsitektur tradisional.

1.4 Penetapan Lokasi

Lokasi perancangan yang ditetapkan yaitu berada di Jalan Gatot Subroto, Desa Astanalangar, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, 45192. Lokasi tersebut merupakan pengembangan dari lahan Sanggar Tari Topeng Losari milik Ibu Nur Anani M Imran dengan luas lahan 1,5 Ha.

1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan sebuah cara yang digunakan dalam merancang. Dengan metode perancangan, diharapkan rancangan Padepokan Tari Topeng Losari mampu memenuhi kebutuhan fungsi, estetika, aspek arsitektural, struktural, serta aspek-aspek nilai dalam rancangannya. Adapun tinjauan lebih lanjut dalam metode perancangan ini yaitu:

A. Perumusan Ide Rancangan

Ide perancangan diperoleh dari hasil pengamatan kurangnya dukungan partisipasi pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan tari topeng losari. Dari hasil pengamatan tersebut, maka akan dibuat perancangan Padepokan Tari Topeng Losari di Desa Astanalangar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses untuk dan mengidentifikasi objek rancangan serta data-data sekitar tapak, baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang hasilnya dijadikan sebagai alternatif dan data penunjang bagi proses perancangan Padepokan Tari Topeng Losari di Desa Astanalanggar.

C. Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara survey langsung lapangan dan mendokumentasikannya baik berupa gambar foto, video, rekaman suara, ataupun jurnal. Adapun pengambilan data primer adalah survey lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dengan obyek perancangan, akan tetapi sangat mendukung sebagai solusi dalam perancangan. Data ini meliputi, pendapat ahli maupun peraturan dan kebijakan pemerintah mengenai perancangan bangunan menjadi dasar perancangan, sehingga mampu memperdalam analisis.

D. Analisis Perancangan

Analisis perancangan yang dimaksud adalah proses analisis melalui pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari perancangan kondisi kawasan. Proses analisis ini meliputi analisis tapak, analisis aktivitas, analisis pelaku/pengguna, analisis ruang, analisis struktur, bangunan dan utilitas.

E. Konsep Perancangan

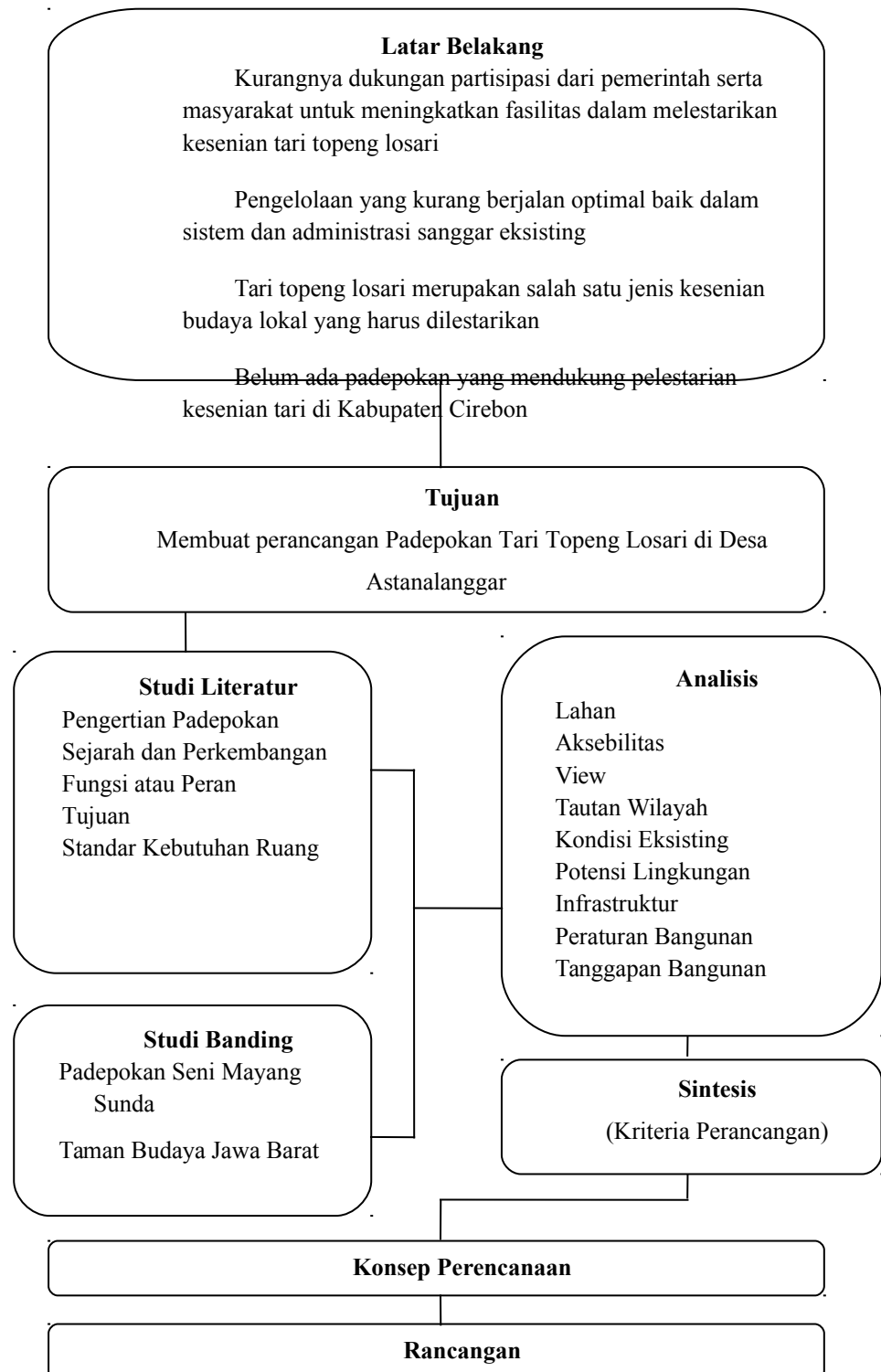
Konsep perancangan pada Padepokan Tari Topeng Losari berupa rancangan skematik yaitu rancangan situasi, rancangan tapak, denah, potongan dan tampak.

I.6 Ruang Lingkup Rancangan

Objek perancangan Padepokan Tari Topeng Losari memiliki ruang lingkup rancangan, yaitu:

Merancang Padepokan Tari Topeng Losari yang meliputi rancangan tapak, rancangan denah, rancangan tampak, rancangan struktur dan utilitas bangunan sesuai dengan syarat fungsi bangunan sebagai sarana dan prasarana pendidikan nonformal di bidang seni dan budaya. Lokasi perancangan Padepokan Tari Topeng Losari disesuaikan dengan kondisi eksisting yang ada di Desa Astanalanggar, Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.

1.7 Kerangka Berfikir



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

I.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan, kerangka berfikir dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PADEPOKAN TARI TOPENG LOSARI berisi tinjauan umum, studi literatur, tinjauan arsitektur, dan tinjauan khusus

BAB III : TINJAUAN LOKASI PADEPOKAN TARI TOPENG LOSARI berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan atau kawasan setempat, tanggapan perancangan dan konsep rancangan

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN